

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA  
LETMAN, KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

***THE ROLE OF WOMEN IN POVERTY ALLEVIATION IN LETMAN VILLAGE,  
SOUTHEAST MALUKU TENGGARA REGENCY***

**Nilda Wati Tukloy<sup>1\*</sup>, Wardis Girsang<sup>1</sup>, Felecia. P. Adam<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan Fakultas Pertanian Univeritas Pattimura Ambon, Ambon, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [nldtkly23@gmail.com](mailto:nldtkly23@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Letman kabupaten Maluku Tenggara. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik Simple Random Sampling dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 30 Responden. Data dikumpulkan dengan cara berupa menyebarkan kuisioner, dan wawancara langsung kepada para pengguna. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Letman Kabupaten Maluku Tenggara, penelitian ini berlangsung selama satu bulan dari bulan Desember 2024- Januari 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan di desa letman lebih besar pada kegiatan domestik dan publik (13,83 persen), kemudian besar kontribusi perempuan dalam pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (40,05 persen) untuk pendapatan dan (37,23 persen) untuk pengeluaran, serta alokasi untuk pangan dan non pangan dalam rumah tangga ialah lebih non pangan dibanding pangan yaitu berjumlah (33,85 persen) untuk non pangan. Artinya peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan di desa ini lebih dominan dibanding laki-laki dikarenakan perempuan juga dapat membantu peran laki-laki untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Kemiskinan, Pendapatan

**ABSTRACT**

This study aims to examine the role of women in poverty alleviation in Letman Village, Southeast Maluku Regency. The data collection technique used in this study was simple random sampling, resulting in a sample of 30 respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires and direct interviews with participants. The data analysis method employed was descriptive qualitative analysis using both primary and secondary data. This research was conducted in Letman Village, Southeast Maluku Regency, over the course of one month, from December 2024 to January 2025. The results of the analysis show that women's roles in poverty alleviation in Letman Village are more prominent in both domestic and public activities (13.83%). Furthermore, women contribute significantly to household income and expenditure, accounting for 40.05% of income and 37.23% of expenditure. Household budget allocation shows a greater portion directed toward non-food needs (33.85%) compared to food. This indicates that women play a more dominant role in poverty alleviation in this village compared to men, as women are also capable of supporting men in fulfilling daily and household needs.

Keywords: Women's Role, Poverty, Income

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan masih menjadi tantangan serius di Indonesia terutama di pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) sekitar 12,22% penduduk desa masih hidup dibawah garis kemiskinan. Di Indonesia, perempuan sering kali menjadi aktor penting dalam ekonomi rumah tangga dan komunitas, namun peran mereka belum sepenuhnya diakui atau diberdayakan secara optimal dalam kebijakan pengentasan kemiskinan (UNDP, 2022). Secara nasional, arah pembangunan Indonesia juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa dan perempuan dalam pembangunan (Setyowati et al., 2022). Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian, pengelolaan sumber daya lokal, serta pengembangan UMKM di desa menjadi

elemen strategis dalam membangun kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Bappenas, 2024). Masyarakat juga bertanggung jawab atas eksistensi perempuan karir adalah sebuah kemajuan bangsa yang bisa dibanggakan (Sholeha, 2018). Peranan perempuan di dalam rumah tangga tersebut bisa membuat ekonomi keluarganya sejahtera (Ahdiah, 2013).

Keadaan ekonomi keluarga di masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan serta total anggota keluarga yang dianggap akan berdampak bagi kesejahteraan. Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan ialah sebuah prosedur kehidupan serta penghidupan sosial, material ataupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan serta ketenteraman lahir batin yang memberi kemungkinan tiap warga untuk melakukan usaha memenuhi keperluan jasmani, rohani serta sosial yang sebaik mungkin.

Badan Pusat Statistik (2023) kemiskinan merupakan suatu kondisi ekonomi dimana kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari atau standar hidup anggota keluarganya baik makanan maupun bukan makanan. Menurut Girsang (2011) penyebab kemiskinan ada dua, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri orang miskin, termasuk pendidikan, sikap, perilaku, dan budaya. Faktor eksternal berkaitan dengan aspek geografis dan isolasi wilayah (*geographical poverty trap*) deprivasi dan kebijakan (kemiskinan struktural).

Beberapa kajian yang dilakukan oleh (Harriet et al., 2014; Hastuti, 2014; Rustinsyah, 2018) menyimpulkan betapa pentingnya keterlibatan perempuan dalam upaya memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, seperti pangan dan non-pangan, tetapi juga kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan dan standar hidup yang layak. Owusu et al. (2013) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan perempuan melalui partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta menurunkan kemiskinan. Peran perempuan juga penting dibanding dengan peran laki-laki, tidak hanya disektor domestik tetapi juga publik, tidak hanya diukur dalam satuan uang tunai yang dihasilkan, tetapi juga jumlah waktu atau jam kerja yang dikorbankan, termasuk pola pengambilan keputusan dan pendapatan-pengeluaran (Tuwu, 2018).

Desa Letman, yang terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Kur, Kabupaten Maluku Tenggara, menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena tingkat kemiskinan relatif tinggi dan ketergantungan pada sektor informal yang cukup besar. Berdasarkan observasi awal dan data dari Dinas Sosial Maluku Tenggara, perempuan di Desa Letman memiliki peran penting dalam menopang ekonomi keluarga, khususnya melalui kegiatan bertani, menangkap ikan, dan usaha kecil rumah tangga. Namun, kontribusi mereka sering kali tidak tercatat dalam sistem ekonomi formal. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana sesungguhnya peran perempuan dalam proses pengentasan kemiskinan di desa tersebut, serta hambatan dan potensi yang mereka miliki. Penelitian ini menjadi penting karena peran perempuan belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks desa pesisir di Indonesia Timur, padahal mereka merupakan agen perubahan yang potensial jika diberikan akses dan peluang yang setara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Letman Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan bulan desember 2024. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan cara berupa menyebarkan kusioner, dan wawancara langsung kepada para pengguna. Populasi dalam penelitian merupakan warga Desa Letman yang terdiri dari 1.338 Orang. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini 30 orang / responden dipilih secara acak /random sampling. Data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dihitung dengan rumus Arikunto (2021):

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

p = sebanyak (jawaban responden yang dicari)

f = frekuensi jawaban yang dicari

n = jumlah informan

2. Untuk menghitung pendapatan rumah tangga dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y=TR-TC$$

Keterangan :

TR = Penerima total dari usaha pertanian dan non pertanian

TC = Biaya total dari usaha pertanian dan non pertanian

3. Kontribusi perempuan terhadap rumah tangga dihitung dengan rumus:

$$Y1=Yp/Yt$$

Keterangan :

Y = Pendapatan rumah tangga

Yp= Pendapatan dari perempuan

Yt = pendapatan total rumah tangga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu hal yang penting dan dapat membantu kelancaran dalam penelitian ini. Berikut ini adalah pembahasan mengenai identitas responden yang meliputi, umur, tingkat Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Letman.

Umur responden pada penelitian ini yaitu responden dengan kisaran umur 22-34 tahun sebanyak 30%, 35-47 tahun sebanyak 40%, dan 48-60 tahun sebanyak 30% menunjukkan bahwa di umur 22-34 Tahun dapat dikategorikan dalam usia mudah yakni usia produktif awal, di mana individu biasanya berada dalam fase adaptasi kerja atau baru memulai usaha Sedangkan di umur 35-47 Tahun, dapat dikategorikan dalam usia dewasa merupakan produktif mapan, dimana individu lebih cenderung memiliki pengalaman lebih, kemampuan bekerja optimal, dan peran sosial yang lebih luas. Usia 48-60 Tahun, dapat dikategorikan usia tua merupakan usia menjelang pensiun, dengan pengalaman kerja panjang, tetapi mungkin mengalami penurunan stamina kerja.

Tingkat Pendidikan responden tidak sekolah sebanyak 3%, SD sebanyak 10%, SMP sebanyak 27%, SMA sebanyak 43%, dan S1 sebanyak 17%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA), yang dalam konteks ini berperan penting dalam memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi, mengelola usaha, serta mengambil keputusan, khususnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Letman.

Jumlah Anggota Keluarga responden 1-3 orang sebanyak 63% dan 4-6 orang sebanyak 37%, Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga kecil hingga sedang. Dalam konteks kontribusi perempuan dalam ekonomi rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit cenderung memengaruhi beban ekonomi dan peran perempuan dalam kebutuhan rumah tangga serta ikut berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi produktif.

Kemudian untuk pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 7%, Petani 20%, Tukang Ojek 7%, Nelayan 3%, Pegawai Negeri 20%, dan Wirausaha 43%. Berdasarkan Hasil pengumpulan data, diketahui bahwa sebagian besar responden Memiliki pekerjaan yaitu wirausaha (onlineshop, kios kecil) yang sebanyak 13 orang dari 30 responden atau setara dengan (43 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan wirausaha lebih dominan dalam lokasi penelitian ini.

Status perkawinan responden dimana Menikah dengan sebanyak 73,33%, Janda dengan sebanyak 23%, dan duda dengan sebanyak 3,33% Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah berumah tangga dan kemungkinan besar memiliki peran sebagai kepala keluarga atau anggota keluarga yang aktif dalam pengelolaan rumah tangga dan aktivitas social di lingkungan tempat tinggalnya. Keberadaan responden yang telah menikah ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pandangan mereka terhadap berbagai kondisi sosial maupun ekonomi yang ada di masyarakat. Jenis Kelamin: 16,67% Laki-laki dan 83,33% perempuan. Sebanyak ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan kelompok yang paling dominan, baik dari segi jumlah maupun partisipasi dalam kegiatan ekonomi rumah tangga.

### **Peran Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan**

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, baik dilingkup keluarga maupun masyarakat (Diatmika & Rahayu, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga terlibat aktif dalam aktivitas ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga. Keterlibatan ini menjadi bukti bahwa perempuan memiliki kapasitas untuk turut serta dalam pembangunan ekonomi terutama dalam pengentasan kemiskinan.

Peran ini sangat relevan dengan tujuan 1 SDGs desa yaitu Desa Tanpa Kemiskinan, yang menekankan pentingnya pemberdayaan seluruh warga desa, termasuk perempuan, dalam meningkatkan taraf hidup. Partisipasi aktif perempuan dalam sektor ekonomi desa menjadi salah satu indikator kemajuan dalam pencapaian SDGs desa, khususnya target pengurangan jumlah penduduk miskin. Dapat disimpulkan bahwa perempuan desa memiliki potensi besar dalam mendorong pencapaian desa tanpa kemiskinan. Tanpa keterlibatan aktif perempuan, tujuan SDGs desa tidak akan tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### **Alokasi Waktu Untuk Kegiatan Domestik dan Publik**

Dalam konteks pengentasan kemiskinan peran perempuan dalam rumah tangga miskin atau rentan miskin sering kali dihadapkan dengan peran ganda yang menuntut alokasi waktu yang efektif antara kegiatan domestik dan publik (Harianto et al., 2024). Pembagian kerja dalam rumah tangga selalu dapat menyebabkan masalah separuh orang yang memarginalkan kaum perempuan hanya diberikan kesempatan untuk mengurus urusan domestik dalam rumah tangga sedangkan laki-laki mendapatkan urutan pertama untuk mengurus urusan luar rumah (Aida, 2023; Imamia & Jannah, 2024; Pahambira & Mbana, 2025).

Tabel 1. Alokasi Waktu Kegiatan Domestik dan Publik

Alokasi Waktu Kegiatan (jam/hari)			
Ibu	Anak Perempuan	Bapak	Anak Laki-laki
3,43	4,48	7,47	3,2
5,52	1,08	3,02	1,20
2,45	1,13	0,00	0,00
2,43	0,00	0,00	0,00
13,83	6,69	10,48	4,32

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, bahwa ibu menjadi sosok yang paling dominan dalam menjalankan aktivitas domestik dan publik, dengan total waktu sebesar (13,83) jam/hari. yang dimana total tersebut merupakan hasil dari kegiatan domestik dan publik seperti memasak, membersihkan rumah dan bekerja di luar rumah. fakta ini mencerminkan bahwa ibu memikul dua peran sekaligus, yakni menjaga urusan rumah tangga dan terlibat dalam aktivitas yang mendukung ekonomi keluarga. Sementara itu anak perempuan turut berpartisipasi meskipun dalam porsi yang lebih kecil, yakni (6,69) jam/hari. Adapun bapak yang mengalokasikan waktunya sebanyak (10,48)jam/hari dan anak laki laki tercatat sebagai anggota keluarga dengan alokasi waktu yang paling rendah, yakni (4,32)jam/hari, yang harusnya digunakan untuk kegiatan domestik ringan. Hal ini disebabkan karena anak laki-laki dalam sampel penelitian masih berusia dini dan belum cukup matang untuk terlibat dalam kegiatan publik.

### **Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Dalam menganalisis kondisi ekonomi rumah tangga miskin, dua aspek utama yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tingkat pendapatan dan pengeluaran (Hasibuan & Lestari, 2016; Jacobus et al., 2018). Pendapatan rumah tangga merupakan indikator utama dalam menentukan kemampuan ekonomi sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Kinanti et al., 2024; Sinaga et al., 2017). Sementara itu pengeluaran mencerminkan pola konsumsi dan prioritas rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang dimilikinya (Puspita & Agustina, 2019).

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga perbulan

Tingkat Pendapatan	Sebanyak Rumah Tangga (%)	Tingkat Pengeluaran	Sebanyak Rumah Tangga (%)
200.000 - 2.000.000	40	100.000 – 2.000.000	50
2.000.000 - 4.000.000	40	2.000.000–4.000.000	43
4.000.000 - 6.000.000	13	4.000.000 –6.000.000	3
>6.000.000	7	>6.000.000	3
Total	100		100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga sebagian besar responden berada dalam kelompok berpenghasilan rendah Rp. 200.000-2.000.000 sebanyak 40% dan pengeluaran tertinggi Rp. 100.000-2.000.00 sebanyak 50% dan pendapatan paling tinggi >Rp. 6.000.000 sebanyak hanya 7% dan Hanya sebagian kecil rumah tangga yaitu 3% yang memiliki pengeluaran tinggi > Rp6.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga berada pada tingkat pendapatan dan pengeluaran rendah hingga menengah, bisa mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh kelompok menengah kebawah.

### **Kontribusi Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Rumah Tangga**

Perempuan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya berperan sebagai urusan domestik, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi di sektor formal dan informal. Di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang, keterlibatan perempuan menjadi bagian penting dalam menopang kestabilan keuangan keluarga. Bentuk partisipasi perempuan sangat beragam, antara lain berdagang dipasar, bertani, menjalankan usaha kecil-kecilan atau membuat produk makanan skala rumahan. Walaupun pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar, kontribusi ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk biaya pendidikan anak dan pengeluaran tak terduga.

Tabel 3. Kontribusi Perempuan dalam Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

No	Kontribusi	Ibu	Bapak	Anak perempuan	Anak laki-laki	Sumber lain	Total (Rp/bln)
1	Pendapatan	1.062.069	1.398.333	116.667	0	56.667	2.651.667
2	Pengeluaran	962.000	1.186.667	207.667	227.683	0	2.584.017
3	Pendapatan (%)	40,05	52,73	4,40	0,00	2,14	100
4	Pengeluaran (%)	37,23	45,92	8,04	8,81	0,00	100
5	Saldo (Rp/bulan)	100.069	211.667	-91.000	-227.683	56.667	67.650

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa kontribusi perempuan (ibu) dalam hal pendapatan sangat tinggi, hampir setara dengan kepala keluarga (bapak). Ini menunjukkan bahwa perempuan menjadi pilar penting dalam menopang ekonomi rumah tangga. Meskipun anak-anak sudah mulai berkontribusi, mereka masih cenderung menjadi beban dalam pengeluaran karena pendapatan mereka belum stabil, atau belum ada dalam rumah tangga pendapatan dan pengeluaran cukup seimbang, tetapi rawan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

#### Struktur Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga terbagi antara dua kebutuhan yaitu pangan dan non-pangan dengan proporsi yang berbeda-beda, keduanya menjadi peran penting dalam pengelolaan anggaran keluarga (Pahambira & Mbana, 2025). Kebutuhan pangan merupakan aspek utama karena merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi setiap hari, sementara pengeluaran non-pangan meliputi berbagai ketentuan lain yang juga penting bagi kesejahteraan keluarga (Novarista et al., 2024).

Tabel 4. Struktur Alokasi Pengeluaran Untuk Pangan dan Non Pangan Pengeluaran RMT

Keterangan Pengeluaran	Pengeluaran (Rp)	Pengeluaran (%)
Kebutuhan pangan	1.090,000	48,84
Non Pangan	1.142,000	51,16
a. Pendidikan	487.500	21,84
b. Transportasi	351667	15,76
c. Kesehatan	170.833	7,65
d. Lainnya	132.000	5,91
Total	2.232.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 4 di atas menunjukkan bagaimana pengeluaran rumah tangga terbagi antara kebutuhan pangan dan non pangan dari total pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp3.374.000. Pengeluaran untuk kebutuhan non pangan sedikit lebih besar, yakni Rp1.142.000 (33,85%), sementara kebutuhan pangan sebesar Rp1.090.000 (32,31%). Di dalam kebutuhan non pangan, pengeluaran yang paling besar dialokasikan untuk pendidikan (Rp487.500 atau 14,45%), diikuti transportasi (Rp351.667 atau 10,42%), kesehatan (Rp170.833 atau 5,06%), dan kebutuhan lainnya (Rp132.00 atau 3,91%). Data ini menunjukkan bahwa selain kebutuhan pokok pangan, rumah tangga juga memprioritaskan pengeluaran untuk sektor pendidikan dan transportasi.

### Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan

Perempuan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga (Bayumi et al., 2022; Meinia & Hipni, 2023). Pilihan-pilihan yang mereka ambil terkait pendidikan anak, pengaturan konsumsi, serta pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi kondisi keluarga dalam jangka waktu yang lebih lama. Peran perempuan di Maluku Tenggara (kei) memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di kehidupan masyarakat. Mereka dihormati dan dihargai atas kemampuan dan kontribusi mereka dalam menjaga dan melestarikan budaya dan menyelesaikan konflik. Meskipun ada dominasi laki-laki dalam beberapa aspek, perempuan tetap memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan diberbagai konteks terutama dalam keluarga dan masyarakat adat.

Tabel 5. Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan

Pernyataan	Bapak (%)	Ibu (%)
Pengeluaran Rumah Tangga	22,73	77,27
Pendidikan Anak	14,28	85,72
Pembelian Aset	0	1

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil data wawancara responden terkait peran Perempuan (ibu) memiliki peran yang lebih aktif dari berbagai aspek dibandingkan ayah, hal ini menunjukkan pengelolaan pengeluaran rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh ibu. Pendidikan anak juga lebih dominan ibu daripada ayah, ini berkaitan dengan emosional ibu yang intensif terhadap perkembangan anak. Pembelian aset/pengelola keuangan yang dimana keduanya sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa pembelian aset bukanlah suatu topik utama diskusi atau keputusan bersama dalam rumah tangga, atau mungkin pengambilan keputusan ini jarang diambil.

### Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga

Tingkat kemiskinan rumah tangga diukur berdasarkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar (Andrianto et al., 2016; Fahreza & Harmadi, 2025). Ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu rumah tangga tergolong miskin adalah garis kemiskinan. Di Kabupaten Maluku Tenggara, garis kemiskinan pada tahun terbaru 2024 tercatat sebesar Rp695.738/kapita/bulan. Rumah tangga yang memiliki pengeluaran di bawah angka tersebut dikategorikan sebagai rumah tangga miskin karena pendapatan dan pengeluaran responden tersebut berada di bawah garis kemiskinan Maluku Tenggara yang ditetapkan yaitu sebesar Rp695.738/kapita/bulan.

Tabel 6. Kemiskinan Rumah Tangga

Status Miskin	Presentase (%)
Miskin	50
Tidak Miskin	50
Total	100

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Dari total 30 rumah tangga responden setengahnya termasuk dalam kategori miskin dan setengahnya tergolong tidak miskin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kemiskinan dalam penelitian ini cukup tinggi, Karena beberapa rumah hidup dalam kondisi kekurangan. Pendapatan dan pengeluaran responden berada di bawah garis kemiskinan Maluku Tenggara yang di tetapkan yaitu sebesar Rp695.738/kapita/bulan. Garis Kemiskinan merupakan batas pendapatan dan pengeluaran, digunakan agar bisa dibedakan antara rumah tangga miskin dan tidak miskin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam kegiatan domestik dan publik, ibu menanggung peran ganda yang paling besar dengan total waktu mencapai (13,83 persen) Jam/hari, mencerminkan tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah tangga sekaligus keterlibatan dalam aktivitas ekonomi keluarga. Anak perempuan juga terlibat, meskipun hanya dalam durasi (6,69 persen) jam/hari. Sementara itu peran ayah terlihat dari alokasi waktu sebesar (10,48 persen) jam/hari, yang umumnya digunakan dalam kegiatan publik (7,52 persen) jam/hari. Anak laki-laki hanya menyumbang waktu (4,32 persen) jam/hari. Usia anak sebagian besar belum siap berkontribusi dalam pekerjaan domestik maupun publik. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja dalam keluarga lebih donan berpihak ke perempuan, khususnya ibu, yang memikul tanggung jawab ganda.
2. Kondisi ekonomi mayoritas masyarakat di desa penelitian ini masih tergolong pada kelompok menengah ke bawah. Dari sisi pendapatan diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga memiliki penghasilan dibawah Rp5.000.000/bulan. Bahkan sebanyak 15 rumah tangga hanya memperoleh pendapatan kurang dari Rp2.000.000 yang menunjukkan kerentanan ekonomi yang cukup tinggi. Sementara itu ada 12 rumah tangga berada pada klategori pendapatan menengah, yakni antara Rp2.000.000 – Rp5.000.000 hanya sebagian kecil yakni, 3 rumah tangga yang termasuk kelompok pendapatan tinggi. Sedangkan dari pengeluaran, mayoritas rumah tangga berada dalam kategori pengeluaran menengah, selain itu kelompok pengeluaran menengah kebawah dan rendah menunjukkan jumlah yang cukup besar dan yang memiliki pengeluaran tinggi lebih dari Rp5.000.000/bulan.
3. Kontribusi perempuan dalam rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa peran perempuan (ibu) memiliki peran yang sangat signifikan dalam menopang perekonomian keluarga. Tingkat kontribusi pendapatan yang diberikan oleh perempuan hampir setara dengan kepala keluarga (bapak), sehingga perempuan berperan sebagai salah satu pilar utama dalam keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Namun demikian keseimbangan ini masih tergolong rapuh, mengingat ketergantungan yang tinggi pada pendapatan ibu dan bapak serta belum stabilnya sumber pendapatan tambahan dari anggota lainnya.
4. Terkait peran perempuan dapat dipahami bahwa dalam dinamika rumah tangga, khususnya dalam konteks pengeluaran, dan pendidikan atau pengasuhan, ibu memegang peran strategis dan aktif, sementara ayah cenderung terlibat dalam kadar lebih rendah tergantung pada konteks dan jenis keputusan yang diambil.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Perlu adanya pembagian tugas domestik yang adil dengan melibatkan ayah dan anak-anak, serta bentuk kelompok gotong royong di desa untuk saling bantu pekerjaan rumah tangga.
2. Perlu adanya diversifikasi pendapatan melalui usaha sampingan dan akses program bantuan sosial, serta edukasi budgeting untuk mengelola pengeluaran rumah tangga berpendapatan rendah.
3. Perlu adanya pelatihan kewirausahaan bagi ibu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
4. Kegiatan edukasi gender perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi ayah dalam pengeluaran dan pengasuhan anak, melalui lokakarya desa dan kebijakan dukungan keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 5(2), 1085–1092.
- Aida, N. (2023). *Kekerasan Psikis Orang Tua Terhadap Anak Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Ulee Lueng, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)*. UIN Ar-Raniry.
- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 107–113.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti, Ed.; Edisi 3). PT. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. BPS.
- Bappenas. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025–2045 (RPJPN)*.
- Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun perekonomian Sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(2), 115–128.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2021). Optimalisasi Peran Perempuan dan Kaum Muda Berbasis Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa PANji Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 4(1), 227–236.
- Fahreza, M. I., & Harmadi, S. H. B. (2025). Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 13(2), 113–118.
- Girsang, W. (2011). Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil. In *Ambon: Badan Penerbit Fakultas Pertanian-UNPATTI* (Cetakan Pertama). Badan Penerbit Fakultas Pertanian-Unpatti.
- Harianto, D., Romadin, A., Ahmad, A., Irfan, A. M., & Slamet, M. A. (2024). Studi Alokasi Waktu Perempuan Pekerja Telur Ikan Torani Dalam Rumah Tangga Dan Ranah Publik. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(1), 19–28.
- Harriet, T., Opoku-Asare, N. A., & Anin, E. K. (2014). The role of women in reducing household poverty in the Bongo district of the upper east region, Ghana. *Journal of Arts and Humanities*, 3(4), 99–110.
- Hasibuan, L. S., & Lestari, R. (2016). Analisis Pola Pengeluaran Rumah tangga Miskin di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomikawan*, 16(1), 38–55.
- Hastuti. (2014). Peran Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Wisata Gabugan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 151–162.
- Imamia, Q., & Jannah, S. (2024). Peran Gender dalam Pembagian Tugas Rumah Tangga Perspektif Konseling Feminis di Desa Polagan Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *Kabillah: Journal of Social Community*, 9(1), 379–389.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 1–16.
- Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2024). Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(2), 19–32.

- Meinia, R. F., & Hipni, M. (2023). Peran Perempuan dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Masyarakat Bangkalan dengan Pedoman Hidup Rampka Naong Beringin Korong. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 58–77.
- Novarista, N., Jarlis, R., Pratama, T. P., & Huda, S. (2024). Analisis Hubungan antara Pengeluaran dan Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 26(2), 88–97.
- Owusu, J., Akandasiam, A. C., & Anyesepari, A. A. (2013). Microfinance Schemes and Poverty Reduction Among Women in the Northern Region of Ghana. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(19), 99–108.
- Pahambira, Y. N. P., & Mbana, F. R. L. (2025). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Kacang Tanah Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Di Desa Hambapraing Kecamatan Kanatang. *Prosiding Seminar Nasional SATI*, 4(1), 122–136.
- Puspita, C. D., & Agustina, N. (2019). Pola konsumsi, Elastisitas Pendapatan, serta Variabel-Variabel Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 700–709.
- Rustinsyah, R. (2018). Women Empowerment for Poverty Reduction in Ring-1 Rural Area of a Cement Company in Tuban, East Java Province, Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 31(1), 107–118.
- Setyowati, Y., Giawa, A., & Marina, R. (2022). Model Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pembangunan Desa. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 5(1), 28–40.
- Sholeha, N. M. A. (2018). *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin .
- Sinaga, R. J. R., Lubis, S. N., & Darus, M. B. (2017). Kajian faktor-faktor sosial ekonomi masyarakat terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Medan. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(5), 1–13.
- Sunarti, E. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Perdesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- UNDP. (2022). *Indonesia's SDGs Progress Report*.